

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah berusaha menyelenggarakan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur undang-undang, meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, menurut Pasal 31 Ayat 3. Pendidikan modern tidak hanya memungkinkan siswa untuk belajar dari pagi sampai siang, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar dari pagi sampai sore (sepanjang hari). Selain itu, banyak sekolah saat ini menerapkan sistem sekolah yang berlangsung sepanjang hari, dari bangun tidur hingga tidur kembali. Meskipun sekolah berbasis pesantren, madrasah saat ini juga menawarkan sekolah berasrama dan program sekolah menengah pertama dan atas. Sudah ada sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, seperti madrasah, yang menerapkan sistem pendidikan asrama dengan tujuan meningkatkan iman, akhlak, dan taqwa siswa. Oleh karena itu, mereka tidak hanya memperoleh pemahaman teori yang diajarkan di sekolah, tetapi mereka juga dapat menerapkan teori tersebut secara langsung dalam pendidikan agama islam dan mendapatkan perhatian langsung dari guru pembina asrama.

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4769). Tahfidz Al-Quran adalah proses untuk mempertahankan, mempertahankan, dan melestarikan Al-

Quran yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW secara asli. Ini dilakukan agar Al-Quran tidak berubah atau dipalsukan, dan juga untuk mencegah kelupaan secara keseluruhan atau sebagian. Pembina Program Pembinaan Tahfidz Al-Quran, yang juga disebut Pembina, adalah orang yang memberikan instruksi kepada peserta Program Pembinaan Tahfidz Al-Quran, dan peserta, yang juga disebut Peserta, adalah orang yang mengikuti program tersebut.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ هُمْ؟ قَالَ: "هُمُ أَهْلُ الْقُرْآنِ، أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ"

Anas bin Malik meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda "Sesungguhnya Allah memiliki ahli (keluarga) dari kalangan manusia." Para sahabat bertanya: "Ya Rasulullah, siapa mereka?" Rasulullah menjawab: "Mereka adalah ahlul Quran (para penghafal dan pembaca Al-Quran), mereka adalah ahli Allah dan orang-orang khusus-Nya."<sup>1</sup> Kabar gembira ini disampaikan Rasulullah SAW, lebih dari 14 abad yang lalu. Seorang yang hafal Al-Quran akan diangkat derajatnya.

خِتَامُهُ مِسْكٌ ۚ وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ

“Dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba”. (QS. Al Muthaffifin:26). Menghafal Al-Quran tidak terbatas pada usia, pendidikan, atau jenis kelamin. Banyak aktivitas yang berkaitan dengan Al-Quran, terutama yang berkaitan dengan Tahfidz (menghafal), telah muncul akhir-akhir ini. Banyak stasiun televisi mengadakan acara pencarian bakat dalam tahfidz selama bulan Ramadhan.

---

<sup>1</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah Al-Qazuwaini, *Sunan Ibn Majah*, ed. oleh Syu'aib Al-Arnaut dkk., Pertama vol., Keutamaan Membaca Al-Qur'an hal. 215 (Mesir: Daru Ar-Risalah Al-Alamiyah, 1430).

Ini adalah berita baik bagi umat Islam. Fenomena ini membuktikan kebenaran firman Allah dalam QS. Al-Qomar ; 17 “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.<sup>2</sup>

Program dan bimbingan yang jelas dan terukur diperlukan untuk mengelola pendidikan asrama dengan baik. Ini akan memastikan bahwa siswa tidak keberatan dengan program yang dirancang oleh kepala sekolah dan musyrif.

*Sayyidina Ali R.A berkata الْحَقُّ بِالنِّظَامِ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ* kebenaran tanpa disiplin akan dimenangkan oleh kebatilan (tanpa program).<sup>3</sup>

Sekolah yang besar tanpa program bagaimanakah hasil *outputnya* setelah lulus sekolah, akan muncul seperti tidak fasih membaca Al-Qur'an, padahal sudah diajarkan tetapi dikarenakan program yang tidak terlalu dikuatkan serta pembinaan yang belum maksimal menyebabkan ada siswa lulusan yang masih belum fasih dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu program keagamaan yang sudah ada di sekolah yang akan diteliti adalah program tahfiz yang menggunakan sistem halaqah. Namun, ada masalah dengan guru yang mendampingi halaqah, yang tidak benar-benar memahami bagaimana membimbing halaqah. Akibatnya, program tahfiz tidak mencapai hasil yang diharapkan. Untuk memastikan hasil yang diharapkan dari program, pembinaan program diperlukan.

Komarudin Hidayat, Direktur Eksekutif Madina, menyatakan bahwa jarak antara tempat tidur dan kelas sangat dekat, yang menyebabkan siswa menjadi jenuh. Dia percaya bahwa siswa harus memiliki jarak yang cukup untuk melihat

---

<sup>2</sup> Abdul Muhsin, *Orang sibuk bisa hafal Al-Quran* (Solo: PQS Publishing, 2013). hal 20

<sup>3</sup> Nurul Mashuda, “Meneguhkan Organisasi,” *Majalah Nabawi* (blog), 6 Maret 2021, <https://majalahnabawi.com/meneguhkan-organisasi/>.

pemandangan seperti pepohonan dan taman, yang akan membantu mereka merasa lebih baik secara mental dan fisik karena mereka harus menempuh jarak yang cukup untuk sampai ke kelas. Sekolah yang memiliki fasilitas olahraga tetapi tidak mendorong siswa untuk berolahraga akan menyebabkan kebosanan dan pembelajaran yang tidak intens. Untuk mendorong siswa untuk berolahraga setiap hari, baik pagi maupun sore, diperlukan program olahraga yang dirancang dengan baik.

Siswa harus melakukan shalat tahajud, yang merupakan ibadah sunnah. Jika mereka melanggar aturan, mereka akan dihukum dengan membaca Al-Qur'an tambahan setelah halaqah shalat Subuh. Siswa mungkin sakit dan tidak kerasan di sekolah karena kamar yang kotor dan tidak bersih akibat program kebersihan yang tidak ketat. Program kebersihan asrama menunjukkan bagaimana siswa berkolaborasi untuk membersihkan lingkungan asrama masing-masing.

Sekolah yang telah merencanakan untuk mengadakan *rihlah*, yang merupakan perjalanan di luar sekolah di mana siswa belajar tentang lingkungan alam. Program ini tidak dapat dilaksanakan karena beberapa alasan, termasuk lebih banyak kegiatan yang harus dilakukan atau tanggal yang sudah ditentukan yang tidak sesuai dengan harapan. Akibatnya, siswa yang mengharapkan rihlah menjadi kecewa. Jadi, untuk program *rihlah*, diperlukan persiapan yang matang.

Program keagamaan, pengajaran bahasa arab sangat penting. Namun, siswa tidak memiliki keberanian untuk menggunakan kosa kata atau lafadz yang telah diajarkan untuk mempraktekkannya dalam percakapan sehari-hari. Oleh karena itu,

diperlukan program yang membantu siswa mendapatkan keberanian untuk menggunakan bahasa arab yang telah mereka pelajari.

Di Berangas Timur, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, ada sekolah menengah pertama Tahfidz Qur'an, juga dikenal sebagai SMPTQ. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membantu SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an menjalankan operasinya. Dari senin hingga sabtu, sekolah ini mengadakan kegiatan pembelajaran setiap hari atau sepanjang hari.

SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an telah menciptakan dan melaksanakan sejumlah program selama kegiatan nya. Di antaranya adalah sholat lima waktu berjamaah, Program Tahfiz, Program Tasmi, Program Munaqasyah, Program Milad TCA, Program Maqra (Mabit Qur'an Ramadhan), Program Quhaf (Qur'an Happy Family), Program Wisuda, Program Pelatihan Outbond, dan Program Presentasi Qur'an. Semua program ini sudah berjalan, tetapi program quhaf (rihlah) tidak dapat dilaksanakan tahun ini. Program Presentasi Qur'an telah dimulai, tetapi peneliti menemukan bahwa program ini belum mencapai potensi terbaiknya. Ini karena siswa tidak memiliki akses yang cukup untuk membaca ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Al-Quran, sehingga penjelasan ilmu belum secara menyeluruh.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan bantuan kepada SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an di Semangat Dalam, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, yang merupakan satuan pendidikan dengan jenjang SMP. Sekolah ini mengadakan kegiatan pembelajaran dari Senin hingga Sabtu.

SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an telah merencanakan dan melaksanakan sejumlah program selama kegiatannya. Ini termasuk sholat lima waktu berjamaah, Tahfiz, Tasmi, Munaqasyah, Bahasa Arab, Daurah (program karantina Al-Qur'an selama bulan Ramadhan), Tahsin, Program Imam Shalat di Masjid, Program Dirosah, dan Program Rapat Kepondokan. Program-program ini sudah berjalan, tetapi tahun ini tidak ada muhadrasah dalam bahasa Arab. Sebaliknya, program tahfidz belum mencapai tingkat yang ideal karena pembimbing halaqah kurang berpengalaman dalam mendidik siswanya.

SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an dan SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an masing-masing memiliki program asrama untuk menghafal Al-Qur'an dan telah menjalankan sejumlah program keagamaan sejak tahun lalu. Seperti yang disebutkan sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian tentang cara kedua sekolah tersebut membangun program keagamaan.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis program pembinaan keagamaan yang diterapkan di SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an dan SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an Barito Kuala.. Sesuai dengan tujuan penelitian diambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Program pembinaan keagamaan di SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an Dan SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an Barito Kuala.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan program pembinaan keagamaan di SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an dan SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an Barito Kuala. Peneliti menyusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan program pembinaan keagamaan di SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an dan SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an

## **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini berguna secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini sangat berguna untuk perkembangan keilmuan secara teori di bidang pendidikan agama islam.
2. Secara praktis penelitian ini berguna untuk SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an dan SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an dalam Analisa dan peningkatan program pembinaan keagamaan.
3. Penelitian ini juga berguna untuk pasca sarjana Pendidikan agama islam, perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
4. Penelitian ini juga berguna untuk Kementerian Pendidikan dan Budaya dalam program pembinaan keagamaan.
5. Penelitian ini juga berguna untuk ketua Yayasan, kepala sekolah, beserta ustadz pendamping maupun pengajar di sekolah berasrama dalam pembinaan program keagamaan.
6. Penelitian ini juga berguna untuk peneliti sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana starata II magister Pendidikan agama islam.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Program**

Program secara etimologi artinya rencana. Sedangkan secara terminologi Program para ahli ialah asas suatu rancangan usaha untuk kesuksesan pendidikan.<sup>4</sup> Menurut Arikunto dan Jabar Program ialah suatu kegiatan yang menjadi sebuah sistem dan dilakukan secara terus menerus/berkesinambungan. Menurut Tayibnapis

---

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 28 Februari 2024, <https://kbbi.web.id/program>.

program ialah suatu yang dilakukan untuk mendapatkan hasil atau pengaruh dari uji coba nya.<sup>5</sup> Program menurut peneliti ialah rangkaian kegiatan yang sudah disusun dan disepakati bersama untuk memperoleh tujuan bersama.

## **2. Pembinaan Keagamaan**

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina, berinovasi, usaha atau Tindakan yang dilakukan dalam sebuah kegiatan secara efektif dan efisien. Pembinaan secara terminologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “suatu kegiatan yang dilakukan secara baik, untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai yang sudah diharapkan”. Menurut A. Mangunhardjana “Pembinaan ialah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki, dengan tujuan untuk membantu orang yang menjalaninya memperbaiki hal yang keliru yang dimiliki sebelumnya, kemudian mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru agar bisa menjalani kehidupan yang sesuai dengan apa yang akan dihadapinya nanti sesuai dengan program yang diikutinya”. Pembinaan diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan lebih efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Pembinaan menurut peneliti ialah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mengarahkan dan memberikan kecakapan atau ilmu pengetahuan yang baru agar orang mendapatkan ilmu yang sesuai dengan apa yang akan dihadapinya kelak

---

<sup>5</sup> Arikunto, Suharsimi *Dasar-Dasar Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). hal 17

serta dapat mempertahankan keilmuannya sesuai dengan kehidupan nyata yang dihadapi.

Keagamaan secara etimologi ialah kata dasar agama yang ditambahi dengan awalan kata ke- dan diakhiri dengan kata -an, yang memiliki arti segala sesuatu atau tindakan yang berhubungan dengan agama.<sup>6</sup> Secara terminologi menurut para ahli Keagamaan adalah sistem yang dilakukan yang masih berhubungan dengan agama.<sup>7</sup> Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian serta kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan itu. Sedangkan menurut peneliti terminologi keagamaan ialah segala sesuatu tindakan atau upaya yang dilakukan untuk agama. Jadi yang dimaksud dengan program pembinaan keagamaan dalam penelitian ini meliputi : program pembinaan keagamaan (program keagamaan, atmosfer kegiatan keagamaan, jenis pembinaan), di SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an dan SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an Barito Kuala.

### **3. SMP Tahfidz**

Seorang Muslim memiliki lima tanggung jawab penting terhadap Al-Qur'an yaitu Tilawah (membaca Al-Qur'an dengan benar), Tafsir (menggali dan memahami maknanya), Tathbiq (mengamalkan ajarannya), dan Tahfidz (menghafalnya). Meskipun menghafal Al-Qur'an tidak diwajibkan, setiap Muslim sebaiknya memiliki hafalan, entah itu sedikit atau banyak, bahkan lebih baik jika dapat menghafal seluruhnya. Ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas,

---

<sup>6</sup> Muhammad Khodafi, "Menafsir Realitas Keagamaan Secara Sosiologis," *The Sociology of Islam* 6, no. 1 (30 Juni 2023): 1–13, <https://doi.org/10.15642/jsi.2023.6.1.1-13>.

<sup>7</sup> "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 13 Maret 2024, <https://kbbi.web.id/keagamaan>.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ قَابُوسَ بْنِ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ» هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya sesungguhnya orang-orang yang tidak memiliki hafalan Al-Qur'an dalam hatinya seperti rumah yang kosong tanpa penghuni.<sup>8</sup>

Siswa yang berusia antara tiga belas dan lima belas tahun diajarkan oleh pengajar di halaqah mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Pengajar memulai dengan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan kemudian meningkatkan siswa yang mampu menghafal satu atau dua juz Al-Qur'an. SMP yang dimaksud adalah sekolah dengan sistem asrama yang memungkinkan siswa melihat kemajuan dan perkembangannya dengan bantuan guru dan musyrif. SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an dan SMP Plus Istana Al-Qur'an Barito Kuala adalah SMP Tahfidznya.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Artikel jurnal yang berjudul Rekonstruksi Pendidikan Boarding School yang diterbitkan oleh Institut Pembina Rohani Islam Jakarta pada tahun 2022, Abdul Manaf menemukan bahwa ideologi yang diterapkan di lembaga pendidikan tidak jelas apakah religius, nasionalis, atau religius-nasionalis, dan kadang-kadang dilaksanakan secara tidak kaffah secara berubah-ubah. Selain itu, karena kampus perguruan tinggi tidak memiliki musyrif yang ideal, sulit untuk menemukan musyrif yang ideal. Kemudian kurikulum yang tidak baku di asrama berubah-ubah dengan pola yang

---

<sup>8</sup> Abu Isya, Muhammad bin Isya bin Surah bin Adhhaak, At Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, ed. oleh Ahmad Muhammad Syakir dan Muhammad Fuad Abdul Al Baqi, 5 vol., 2 (Mesir: Mustofa Al Baabiy Al Halbiy, 1975), hal 177

diterapkan *musyrif*.<sup>9</sup> Berbeda dengan guru yang mengajar di pagi hari adanya kurikulum merdeka ditambah dengan ilmu muatan lokal sehingga memiliki pola yang tidak jauh dari satu sekolah dengan sekolah yang lain dalam pembelajaran. Yang akan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengkaji pembinaan program keagamaan di SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an, SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an. Tentunya akan didapatkan penemuan-penemuan yang terkini terkait program dan kegiatan dengan sekolah berasrama.

2. Tesis yang berjudul Pembinaan Keagamaan Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah Banua Baru, yang ditulis oleh Samsurijal, tahun 2018, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.<sup>10</sup> Hasil penelitian ini menjelaskan pelaksanaan *sholat Duha*, kegiatan pramuka, *tahfizhul Qur'an*, dengan menggunakan metode ceramah, serta menerapkan *reward* dan *punishment* sehingga kesadaran siswa meningkat dalam melaksanakan program, adapun kelemahannya adalah kurangnya dana untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler ini yang belum sepenuhnya didukung oleh yayasan. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah adanya macam-macam jenis pembinaan yang akan ditemui saat penelitian.

---

<sup>9</sup> Manaf, Abdul. "Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia." *Institut Pembina Rohani Islam Jakarta (IPRIJA)* 20, no. 1 (2022): 51.

<sup>10</sup> Samsurijal, *Pembinaan Keagamaan Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar* (Tesis, Universitas Islam Alauddin Makassar, 2018), hal 15.

3. Tesis yang ditulis oleh Ayu Munira dengan judul Pembinaan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Narapidana Wanita di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Yogyakarta, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2019. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa walaupun ada hambatan dalam penelitian, penelitian tetap bisa terlaksana dengan membagikan angket kepada Wanita Muslimah yang berada di lapas, kemudian jawaban nya adalah mereka enggan untuk melakukan keburukan di lapas, serta menahan diri agar bisa benar-benar menjalankan pengabdian dalam masa tahanan. Yang membedakan dari penelitian ini adalah program keagamaan di sekolah lebih mengutamakan kecakapan siswa dari segi Bahasa arab untuk menulis, membaca, maupun percakapan sehari-hari.<sup>11</sup>
4. Artikel jurnal yang berjudul Pembinaan Keagamaan Siswa SMP di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung, ditulis oleh Yunita Latifah, Agus Fakhrudin, Edi Suresman. Jurnal *Tarbawy Indonesian Journal of Islamic Education*, tahun 2015.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pembinaan yang dilakukan untuk pembinaan program keagamaan di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung. Di karenakan kenakalan siswa remaja yang semakin kompleks dan pandangan sebelah mata masyarakat terhadap sekolah berasrama yang belum memahami betul diadakannya sekolah berasrama sehingga diadakanlah penelitian terhadap

---

<sup>11</sup> Munira, Ayu, *Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Narapidana Wanita di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Yogyakarta* (Tesis, Indonesia, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hal 21.

<sup>12</sup> Yunita Latifah, Agus Fakhrudin, dan Edi Suresman, "Pembinaan Keagamaan Siswa SMP di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung," *Jurnal Tarbawy Indonesian Journal of Islamic Education*, 2015, 141.

perencanaan, pelaksanaan dan pembinaan pada pembinaan program keagamaan. Yang membedakan dari penelitian ini adalah kegiatan yang terlaksana tetapi belum tertulis, sedangkan program ialah kegiatan yang sudah terlaksana dan tertulis.

5. Artikel jurnal yang berjudul Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim di Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok, ditulis oleh Nofembra Putri, Jasmienti, Alimir, Fauzan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, tahun 2022.<sup>13</sup> Hasil penelitian ini meliputi pembinaan akidah, akhlak, tata cara beribadah, dan hukum fikih wanita. Di karenakan masyarakat yang memiliki egois yang tinggi sehingga tidak peduli satu sama lain, tetapi tidak seluruhnya, masih ada yang peduli terhadap agama, sehingga dibentuk lah pembinaan keagamaan untuk mengatasi masalah ketidak tauan dan ketidak pedulian terhadap agama. Yang membedakan dari penelitian ini adalah Majelis Taklim sebagai wadah pusat pembinaan keagamaan, sedangkan manajemen sekolah sebagai pusat pembinaan keagamaan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pada Bab I yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

---

<sup>13</sup> Nofembra Putri dkk., “Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim Di Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (3 Februari 2022).

Pada Bab II pembahasan tentang landasan teori yang mana landasan teori ini secara garis besar menggambarkan program pembinaan keagamaan Pada Bab III pembahasan mengenai metode penelitian yaitu sebagai rambu-rambu yang sangat penting untuk memahami proses penggarapan tesis secara ilmiah, meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecek keabsahan data.

Pada Bab IV untuk mendapatkan hasil penelitian yaitu dapat diuraikan yang mana uraian tersebut berisi tentang karakteristik responden, deskripsi data hasil penelitian, dan hasil pengujian hasil hipotesis. Kemudian hasil selanjutnya yaitu : program pembinaan keagamaan di SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an Barito Kuala dan SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an Barito Kuala.

Pada Bab V pembahasan penutup yang berisi dengan simpulan dan saran-saran yang dilengkapi serta lampiran-lampiran.